BAB I

PENGERTIAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Leon A. Abdillah

1.1 Pendahuluan

Kemajuan suatu bangsa dan negara dapat dicapai dengan efektif, efisien, terarah apabila dilakukan dengan penelitian yang optimal dan berkesinambungan. Penelitian merupakan *tool* utama yang telah digunakan oleh negara-negara maju sehingga dapat mempercepat akselerasi pemerataan kemajuan disegala bidang kehidupan. Dengan penelitian yang baik, maka suatu negara dapat berkompetisi dengan negara lain. Penelitian diajarkan pada dunia pendidikan kepada para peserta didik/siswa/mahasiswa. Penelitian juga perlu digalakkan kepada para pendidik/pengajar/guru/dosen.

Penelitian sendiri dalam Bahasa Inggris adalah "reseach". Kata *research* berasal dari kata dasarnya yaitu "search" yang berarti "cari". Kata *search* mendapat awalan "re" sehingga membentuk kata *research* yang berarti mencari atau pencarian ulang (Abdillah, 2021).

Penelitian memiliki sejumlah tipe atau varian. Pada buku kali ini, penulis akan mengulas Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada sub bab selanjutnya akan dibahas proses penelitian secara umum, dilanjutkan dengan penelitian tindakan, PTK, dan PTK berbasis Teknologi Informasi (PTK-TI).

1.2 Proses Penelitian Secara Umum

Penelitian seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya merupakan proses pencarian ulang untuk mendapatkan persepsi terbaru atau terkini dari suatu kondisi atau permasalahan. Sebagai suatu proses, penelitian memiliki fase atau tahapan yang berbeda. Penelitian terdiri atas 3 (tiga) fase utama (Abdillah, 2017), yanga dapat dilihat pada Gambar 1.1.

1) Pra Penelitian.
2) Proses Penelitian.
3) Pasca Penelitian.

Gambar 1.1 Proses Penelitian (Abdillah, 2017)

Fase "Pra Penelitian" merupakan fase yang dilakukan sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Fase ini berisikan sejumlah sub kegiatan sebagai berikut:

1) Masalah yang dihadapi. Dalam setiap penelitian, seringkali dimulai dengan suatu masalah atau *problem* yang dihadapi. Masalah tersebut membuat aktivitas manusia menjadi terkendala, kurang efisien, dan perlu diperbaiki.
2) Tantangan yang ada. Tantangan berhubungan dengan kondisi disekeliling objek penelitian yang memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Tantangan memicu peneliti untuk menyelaraskan kondisi objek penelitiannya agar tidak tertinggal terlalu jauh dari komunitasnya. Jika perlu, objek peneelitian hendaklah lebih unggul dan terdepan dibandingkan dengan kompetitornya.
3) Hasil penelitian terdahulu. Suatu penelitian yang telah selesai dilaksanakan belum tentu masih relevan dengan kondisi terkini. Ada pula suatu penelitian yang memiliki sejumlah batasan dan

kekurangan. Penelitian bisa saja dilaksanakan dalam skema meneruskan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan.

4) Literatur. Bahan bacaan yang banyak dihasilkan dari penelitian terdahulu menjadi acuan penting guna mempercepat proses suatu penelitian yang akan dilaksanakan.
5) Proposal penelitian. Usulan penelitian penting dibuat guna mendapatkan persetujuan dari komite pemberi dana atau izin penelitiannya.

Fase "Penelitian" merupakan fase yang dilakukan sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Fase ini berisikan sejumlah sub kegiatan sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data. Data merupakan bahan olahan suatu penelitian, sehingga data perlu dikumpulkan dengan seksama sesuai dengan kebutuhan suatu tipe penelitian.
2) Pengolahan Data. Data yang telah dikumpulkan perlu diolah dengan metode tertentu.
3) Representasi Data. Data yang telah diolah akan ditampilkan sesuai dengan kebutuhan tipe penelitian.
4) Interpretasi Data. Hasil olahan data yang didapata perlu diinterpreasikan agar bisa dimengeti oleh para pembaca. Dengan interpretasi yang baik dan benar, maka suatu hasil penelitian akan memberikan nilai tambah serta meenjadi acuan untuk dilanjutkan hasil penelitiannya.
5) Laporan Penelitian. Setelah semua proses penelitian dilakukan, maka penelitian akan membuat laporan hasil penelitian sesuai dengan format masing-masing tujuan diseminasi/publikasi.

Fase "Pasca Penelitian" merupakan fase yang dilakukan sebelum kegiatan penelitian dilakukan. Fase ini berisikan sejumlah sub kegiatan sebagai berikut:

1) Pengayaan bahan ajar. Hasil dari penelitian yang paling mungking untuk dilakukan adalah sebagai pengayaan bahan ajar, baik berupa slide presentasi, diktat, modul, dsb.

2) Diseminasi Seminar/Konferensi. Hasil penelitian baik yang sudah rampung atau yang setengah rampung, bisa segera didesiminasikan dalam *events* seperti seminar atau konferensi. Hal ini dilakukan selain untuk menyebarluaskan hasil temuan dan/atau pemikiran peneliti, juga memiliki keuntungan sebagai *claim* awal atas suatu ide/konsep/metode.

3) Publikasi Jurnal Ilmiah. Hasil penelitian yang sudah lengkap sebaiknya dipublikasikan dalam bentuk berkala ilmiah, baik itu berupa jurnal ilmiah, majalah ilmiah, maupun berkala ilmiah lainnya. Jenis publikasi dalam bentuk jurnal ilmiah dianggap memiliki reputasi tersendiri apaladi kalau bisa tembus publikasidi jurnal berputasi internasional dan memiik *impact factor*.

4) Buku. Buku juga menjadi bentuk luaran hasil penelitian yang bersifat universal. Dengan membuat buku dari hasil penelitian, memberikan reputasi ke-senior-an seorang peneliti di komunitasnya. Buku dianggap sumber bacaan general yang memiliki kelangsungan hidup lebih lama.

5) Patent. Tingkatan tertinggi dalam nilai imiah suatu penelitian adalah dalam bantuk Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dan/atau *Patent*.

1.3 Kategori Disiplin

Sebelum masuk ke Penelitian Tindakan Kelas, kita perlu mengetahui dikotomi deskripsi disiplin pengetahuan yang secara umum dikelompokkan ke dalam 2 (dua) dikotomi yang saling berseberangan, yaitu: *Hard v.s. Soft*, dan *Pure v.s. Applied*. Jika digambarkan, keempat kuadran tersebut nampak seperti Gambar 1.2.

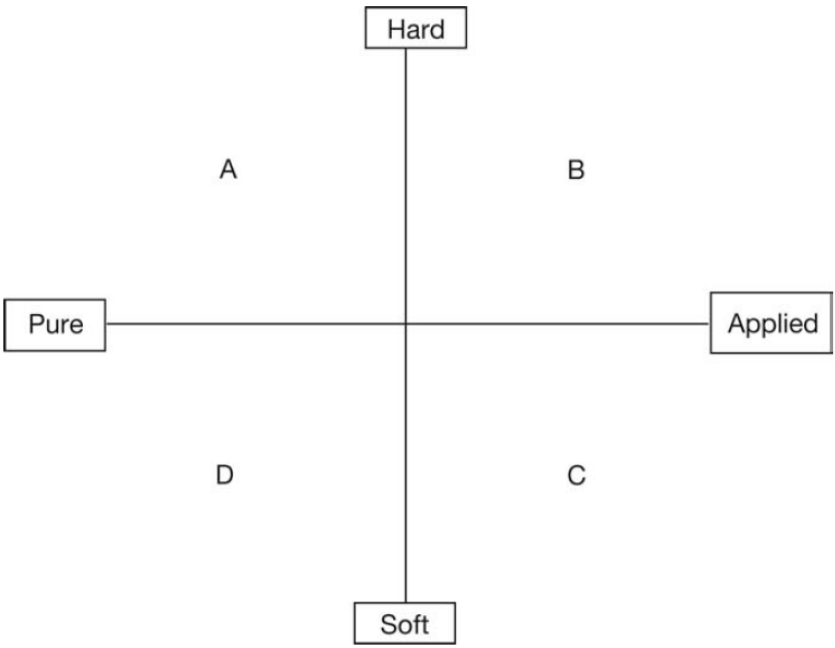

Gambar 1.2 Kuadran Deskripsi Disiplin Pengetahuan (Norton, 2009)

Berdasarkan Gambar 1.2 tersebut, kita bisa melihat empat kuadran (Norton, 2009), sebagai berikut:

1) Kuadran A, *Hard Pure knowledge* berkaitan dengan universal, penyederhanaan dan pendekatan kuantitatif.
2) Kuadran B, *Hard Applied knowledge* berasal dari pengetahuan murni yang keras tetapi berkaitan dengan aplikasi seperti penguasaan lingkungan fisik dan ditujukan pada produk dan teknik.
3) Kuadran C, *Soft Applied knowledge* berasal dari pengetahuan murni yang lembut. Ini berkaitan dengan peningkatan praktik profesional dan ditujukan pada protokol dan prosedur.
4) Kuadran D, *Soft Pure knowledge* cenderung holistik, memperhatikan hal-hal khusus dan cenderung menyukai pendekatan kualitatif.

1.4 Penelitian Tindakan

Salah satu metodologi penelitian (Abdillah, 2020a) yang sangat banyak dilakukan terutama pada bidang pendidikan dan sejenisnya yaitu Penelitian Tindakan (PT). Penelitian tindakan (*action research*) adalah proses pemecahan masalah praktis melalui penerapan metode ilmiah yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) — peneliti, penyuluh, dan penerima manfaat dalam tim (Thomas, 2021) untuk memperbaiki situasi dalam pengaturan tertentu (Dawson, 2009) dengan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran (Widayati, 2008) di institusi tempat mereka bekerja (Vanderstoep and Johnston, 2009).

Ada 3 (tiga) mode atau tipe penelitian tindakan (Newton and Burgess, 2008; Zuber-Skerritt, Fletcher and Kearney, 2015), yaitu:

1) Emansipatoris (*Emancipatory*) atau Kritis (*Critical*).
2) Praktis (*Practical*).
3) Menghasilkan pengetahuan (*Knowledge generating*) atau Teknis (*Technical*).

Tabel 1.1 Tiga Tipe Learning, Reflection, dan Action research (Zuber-Skerritt, Fletcher and Kearney, 2015)

Learning	Reflection	Action research
Single-loop	Content	Technical
Double-loop	Process	Practical
Triple-Loop	Premise or Critical	Emancipatory or Critical

Penelitian tindakan (*action research*), terutama dalam konteks beberapa masalah pendidikan atau sosial ekonomi, yang dimaksudkan untuk meningkatkan beberapa proses atau sistem saat ini (Mukherjee, 2020), biasanya melibatkan langkah-langkah berikut:

1) Diagnosis (*diagnose*) situasi pra-intervensi dan khususnya masalah yang dihadapi di dalamnya. Ini mungkin memerlukan perencanaan dan pelaksanaan survei dasar.

2) Analisis (*analyze*) data survei dan informasi yang dikumpulkan dari sumber lain.
3) Identifikasi (*identify*) masalah utama yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi dan kembangkan rencana tindakan untuk menyelesaikan masalah ini.
4) Periksa kelayakan (*feasibility check*) rencana aksi, dengan mempertimbangkan kemungkinan kerjasama dan/atau penolakan dari orang-orang yang terkena dampak masalah.
5) Ubah (*modify*) rencana aksi, jika diperlukan, agar memungkinkan dan luncurkan program penerapan intervensi atau aksi yang direncanakan.
6) Pantau implementasi (*implementation monitoring*) di setiap tahap dan lakukan evaluasi bersamaan terhadap keefektifan rencana untuk menghilangkan atau mengurangi atau mengarah pada penyelesaian masalah.
7) Setelah implementasi selesai, evaluasi hasil (*evaluate the outcome*) dari tindakan yang direncanakan dan dampaknya terhadap calon penerima manfaat.

1.5 Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas (*class action research*, PTK) merupakan varian khusus dari penelitian tindakan (*action research*). PTK mempunyai andil yang signifikan dan strategis dalam usaha meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar (Mustafa *et al.*, 2020).

PTK memiliki karakeristik (Widayati, 2008; Prihantoro and Hidayat, 2019) sebagai berikut:

1) Penelitinya adalah pelaku tindakan dan pengguna langsung hasil PTK atau bersifat partisipatoris, sehingga pendidik berperan sebagai peneliti dan jug ayang diteliti.
2) PTK memiliki kemudahan dan hanya menggunakan statistik sederhana.
3) Generalisasinya rendah atau bersifat partikular-spesifik.
4) Masalah dan tindakannya berdasarkan evaluasi-diri dan refleksi diri menggunakan konteks alamiah kelas.

5) Tindakannya dilakukan dalam beberapa kali siklus atau putaran dan bersifat longitudinal.
6) PTK mirip penelitian eksperimen minus kelas kontrol.
7) PTK dilakukan dengan maksud untuk mengubah kenyataan, dan situasi pembelajaran menjadi lebih baik dan memenuhi harapan.

1.6 PTK Berbasis Teknologi Informasi

Teknologi Informasi (TI) memang telah merajai seluruh aspek kehidupan manusia modern saat ini. Semua aspek kehidupan telah bersandarkan dengan kemajuan dan kemampuan TI berkolaborasi dengan semua bidang. TI memberikan berbagai keuntungan untuk sistem pembelajaran dan telah mengubah mode gaya dan pendekatan belajar (Abdillah, 2013) dan menjadi tulang punggung proses pembelajaran modern (Abdillah *et al.*, 2021).

Pandemi COVID-19 (WHO, 2020) melanda dunia sejak akhir tahun 2019 (Abdillah, 2020d) disebabkan oleh SARS-CoV-2 (Gorbalenya *et al.*, 2020) menjadi *top trending* hampir di seluruh aspek kehidupan (Abdillah, 2020b), dan masih berlangsung sampai dengan pertengahan tahun 2021. Sejumlah protokol kesehatan diterapkan guna mencegah penyebaran COVID-19 (Abdillah, 2020c), seperti: 1) *Social Distancing*, 2) *Work From Home*, 3) Cuci Tangan, 4) Jaga Kesehatan dan Imunitas, dan lain-lain. Pandemi COVID-19 telah memaksa berbagai aktivitas manusia termasuk pendidikan dilakukan dengan mode jarah jauh, baik secara sinkron (*synchrounous*) maupun asinkron (*asynchrounous*).

Pada mode sinkron, ada sejumlah aplikasi berbasis Teknologi Informasi yang bisa digunakan sebagai pengganti kelas konvensional menjadi kelas virtual (*virtual class*). Pada mode ini, digunakanlah isitlah *online learning* atau *distance learning*. Walaupun jarak antar pendidik dan peserta didik tidak berada pada lokasi yang sama, namun mereka seolah-olah berada pada kelas yang sama walaupun secara virtual. Adapaun aplikasi yang bisa digunakan untuk mendukung mode sinkron ini antara lain: Zoom Meetings, Cisco Webex, Google Meet, Facebook Live, Microsoft Teams, Youtube Live, Boardable, Click Meeting, Lucid Meetings, Magic Minutes, Meetin.gs, Skype, U Meeting

Selain mode sinkron, pada mode asinkron juga ada sejumlah aplikasi berbasis Teknologi Informasi yang bisa digunakan sebagai pengganti kelas konvensional menjadi kelas virtual (*virtual class*). Pada mode ini, digunakanlah isitilah *asynchronous e-learning*. Sejumlah aktivitas pembelajaran tidak sepenuhnya dilaksanakan pada aktu yang harus bersamaan. Pengerjaan tuggas-tugas baik individu maupun kelompok seringkali dilakukan pada rentang waktu yang cukup lama. Adapun aplikasi yang bisa digunakan untuk mendukung mode asinkron ini antara lain: Moodle, Google Classroom, Edmodo, Udemy, Facebook Group, WhatsApp Group, WordPress, Youtube

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, L. A. (2013) 'Students learning center strategy based on e-learning and blogs', in *Seminar Nasional Sains dan Teknologi (SNST) ke-4 Tahun 2013*. Semarang: Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim, p. F3. 15-20 PDF. Available at: http://www.publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/PROSIDING_SNST_FT/article/download/761/873.

Abdillah, L. A. (2017) *Sosialisasi Penyusunan Proposal Penelitian Dosen Pemula*. Palembang. doi: 10.6084/m9.figshare.5488084.v1.

Abdillah, L. A. (2020a) 'Bahan dan Metode Artikel Ilmiah', in *Menulis Artikel Ilmiah untuk Publikasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Abdillah, L. A. (2020b) 'Implementasi Kampus Merdeka Berbasis Teknologi Informasi pada Era New Normal Pandemi COVID-19', in *Kampus Merdeka Dalam New Normal: Risiko dan Kesempatan*. Banda Aceh: Unsyiah Press.

Abdillah, L. A. (2020c) 'Merdeka Menulis dengan Kita Menulis', in Syukur, Y. (ed.) *Kita Menulis: Merdeka Menulis*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Abdillah, L. A. (2020d) 'Stigma Terhadap Orang Positif COVID-19', in *Pandemik COVID-19: Antara Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Abdillah, L. A. *et al.* (2021) 'Collaborating Digital Social Media for Teaching Science and Arabic in Higher Education during

COVID-19 Pandemic', *IJAZ ARABI: Journal of Arabic Learning*, 4(1), pp. 12–25. doi: 10.18860/ijazarabi.v4i1.10793.

Abdillah, L. A. (2021) 'Mengkaji Pustaka', in *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis, pp. 75–92.

Dawson, C. (2009) *Introduction to Research Methods: A Practical Guide for Anyone Undertaking a Research Project*. 4th edn. Oxford, U.K.: How To Books Ltd.

Gorbalenya, A. E. *et al.* (2020) 'The species Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus: classifying 2019-nCoV and naming it SARS-CoV-2', *Nature Microbiology*, 5(March). doi: 10.1038/s41564-020-0695-z.

Mukherjee, S. P. (2020) *A Guide to Research Methodology: An Overview of Research Problems, Tasks and Methods*. New York, USA: CRC Press (Taylor & Francis Group, LLC). doi: 10.12968/jowc.1998.7.7.361.

Mustafa, P. S. *et al.* (2020) *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Newton, P. and Burgess, D. (2008) 'Exploring Types of Educational Action Research: Implications for Research Validity', *International Journal of Qualitative Methods*, 7(4), pp. 18–30. doi: 10.1007/978-94-6300-438-1_3.

Norton, L. S. (2009) *Action Research in Teaching and Learning: A practical guide to conducting pedagogical research in universities*. New York, USA: Routledge (Taylor & Francis Group). doi: 10.1177/1475725719850329.

Prihantoro, A. and Hidayat, F. (2019) 'Melakukan Penelitian Tindakan Kelas', *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 9(1), pp. 49–60. doi: 10.47200/ulumuddin.v9i1.283.

Thomas, C. G. (2021) *Methodology and Scientific Writing*. 2nd edn. Cham, Switzerland: Springer.

Vanderstoep, S. W. and Johnston, D. D. (2009) *Research Methods for Everyday Life: Blending Qualitative and Quantitative*

Approaches. San Francisco, CA, USA: Jossey-Bass (John Wiley & Sons, Inc.).

WHO (2020) *WHO Director-General's opening remarks at the media briefing on COVID-19-11 March 2020*. Available at: https://www.who.int/dg/speeches/detail/who-director-general-s-opening-remarks-at-the-media-briefing-on-covid-19---11-march-2020.

Widayati, A. (2008) 'Penelitian Tindakan Kelas', *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, VI(1), pp. 87–93. Available at: https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/viewFile/1793/1487

Zuber-Skerritt, O., Fletcher, M. and Kearney, J. (2015) *Professional Learning in Higher Education and Communities: Towards a New Vision for Action Research*. London, UK: Palgrave Macmillan.

Biodata Penulis:

Leon A. Abdillah, lahir di Limau Barat, Prabumulih/Muara Enim, Sumatera Selatan. Ia pernah belajar *Information Systems*, *Information Systems Management*, dan *Information Retrieval Systems* selama masa studi. Tahun 2001 bergabung sebagai dosen di salah satu perguruan tinggi swasta terkemuka di Kota Palembang. Tahun 2010 menjadi *Associate Professor* (Assoc. Prof.) pada Fakultas Ilmu Komputer Program Studi Sistem Informasi (Terakreditasi A). **Assoc. Prof. Leon A. Abdillah** aktif menjadi *speaker*, *author*, *editor*, *reviewer*, *committee* pada sejumlah *journals*, *conferences/seminars*, *books/book chapters*, dll. Beliau termasuk 500 Indonesian scientist (Webometrics, 2015), *examiner* di Monash University (*Group of Eight*), Australia, dan *mentor* di Publons, New Zealand. Beliau juga sering mendapatkan *awards* untuk kategori *best undergraduate and post graduate*, *the best computer science lecturer*, *the best reference article*, *excellent paper*, *top reviewer, selected article*, dsb.